

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah dan Profil Madrasah MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah Sarirejo Kec. Guntur Kab. Demak secara resmi berdiri pada tanggal 21 Mei 1995. Nama Asy-Syarifiyah sebagai Nama Yayasan diambil dari Tokoh/figur Penyebar Agama Islam pertama di Desa Sarirejo Yaitu Mbah Syarif.

Prakarsa berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak adalah para tokoh masyarakat Desa Sarirejo dan Desa sekitarnya yang saat itu dipelopori oleh Bapak mantan Kepala Desa Sarirejo Bapak Kemad (alm), Bapak Camat Guntur Bapak Zaenudin, Bapak Mukhamad Khoeron, S.Ag dari desa Gaji, Bapak Abdul Jalil (alm), Bapak Safiuddin dari Desa Sidokumpul dan banyak tokoh lainnya.

Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak telah mengalami 3 masa kepemimpinan yaitu:

- a) Bapak Abdul Jalil : Tahun 1995 s/d 2007
- b) Bapak Salam : Tahun 2007 s/d 2017
- c) Bapak K.H. Nur Chamid, S.Pd.I: Tahun 2017 s/d sekarang

Adapun bagian/lembaga yang berlandung dalam naungan Yayasan Pendidikan Asy-Syarifiyah antara lain:

1. Madrasah Didiniyah Asy-Syarifiyah

Madrasah Didiniyah Asy-Syarifiyah merupakan Cikal Bakal dari berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah. Madin Sendiri berdiri sekitar tahun 1950-an, yang saat itu diberi nama Madin Futuhiyyah sebelum didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Saat ini Siswanya berjumlah 542 anak. Kepala Madrasah : Bapak H. Muslih

2. MTs. Asy-Syarifiyah

MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak secara resmi berdiri pada tanggal 10 Juli 1995. Kepala Madrasah :

- a) Bapak Safiuddin, S.Ag yaitu tahun 1995 s/d 1997
- b) Bapak Drs. Abdullah Mustofa yaitu Tahun 1997 s/d 2009
- c) Bapak Umi Sya'id, S.Ag yaitu Tahun 2009 s/d 2018
- d) Bapak Mukhsin, S.Pd (Plt.) yaitu Januari – Juni 2018
- e) Bapak Mukhamad Khoeron, S.Ag., M.Pd.I yaitu Tahun 2018 s/d sekarang.

Jumlah Siswa 396 anak dengan jumlah kelas 11 Lokal

3. MA Asy-Syarifiyah

MA Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak secara resmi berdiri pada tanggal 15 Mei 2010

Kepala Madrasah :

- a) Bapak Ali Mustakim, M.Ag yaitu Tahun 2010 s/d 2015
- b) Ibu Mas'udah yaitu Tahun 2015 s/d 2018
- c) Bapak Mukhsin, S.Pd yaitu Tahun 2018 s/d sekarang

Jumlah siswa semuanya 156 dengan jumlah kelas 5 Lokal

Demikian Profil singkat tentang Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak

## **2. Prestasi Yang Pernah Diraih:**

- a. Juara I Lomba Seni Baca Al Qur'an (MTQ) pelajar tingkat pembantu Gubernur Propinsi Jawa Tengah Tahun 1999
- b. Juara II Lomba MTQ tingkat umum se-Kab. Demak tahun 1999
- c. Juara I MTQ Pelajar tingkat Prop. Jateng 1999
- d. Juara II Tari Zippin dalam rangka hari jadi Kab. Demak ke-497 tahun 2000
- e. Juara III MTQ Pelajar se-Kab. Demak 2004
- f. Peringkat 33 Lomba british International Departemen Pendidikan Nasional dan DEPAG tingkat Nasional dalam rangka menuju 80% SDM Indonesia menguasai Bahasa Inggris tahun 2004
- g. Juara II Pidato Bahasa Arab Porseni MTs. Se-Kab. Demak tahun 2005

- h. Juara I Lomba Pidato Bahasa Jawa tingkat Kab. Demak tahun 2005
- i. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris se-KKM MTsN Karangawen tahun 2005
- j. Juara III Lomba Pramuka Kwartir Ranting Guntur Tahun 2005
- k. Peserta Festifal Marching Band Dalam rangka hari Jadi Kab. Demak tahun 2006
- l. Peringkat VII Lomba Pidato bahasa Inggris se-Kab. Demak tahun 2006
- m. Juara III Volly Ball tingkat SLTP/MTs. Se-Kec. Guntur tahun 2007
- n. Juara III Lomba lari jarak pendek Putra tingkat SLTP se-Kec. Guntur tahun 2008
- o. Juara II Lomba bulu tangkis se-KKM MTsN Karangawen tahun 2008
- p. Juara III Lomba Catur se-KKM MTsN Karangawen tahun 2008
- q. Juara II dan Juara III Lomba pencak silat se-Kab. Demak tahun 2009

### 3. Profil Madrasah

- a. NPSN : 20364330
- b. Nama Madrasah : MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo
- c. Alamat : Jalan Raya Sarirejo RT.09/RW. 01  
Sarirejo

- d. Kelurahan/Desa : Sarirejo  
 Kecamatan : Guntur  
 Kabupaten/Kota : Demak  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Telepon / HP : 081229243199
- e. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam As-Syarifiyah
- f. NSS/NSM : 20364330 / 121233210030
- g. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- h. Status(Negeri/Swasta) : Swasta
- i. Tahun Berdiri : 1995
- j. Tahun beroperasi : 1995 / 1996
- k. Hasil Akreditasi : A
- l. Status tanah : Milik Yayasan
- m. Luas tanah : 1479  $m^2$
- n. Luas bangunan : 322  $m^2$

#### 4. Visi, Misi dan tujuan Madrasah

##### a. Visi MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak

MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur perlu memiliki Visi dan

Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Demak *“Terwujudnya masyarakat Kabupaten Demak yang sejahtera, sehat dan cerdas dalam lingkungan yang agamis dan demokratis”* serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak yakni *“Menjadikan Agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pendorong dalam kegiatan pembangunan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera dan saling menghargai antar pemeluk agama yang dilandasi akhlak mulia.”* Pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016”, maka visi MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur adalah *“Terbentuknya Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, cerdas, terampil, dan cinta tanah air”*

**b. Misi MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan warga Madrasah bertutur kata dan berperilaku yang baik.
3. Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya.
5. Meningkatkan keterampilan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
6. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, asri dan indah.

7. Mengembangkan sikap dan kepribadian untuk Bangsa dan Negara.

**c. Tujuan Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari.
2. Membiasakan warga Madrasah bertutur kata dan berperilaku yang baik.
3. Meningkatkan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan UM-UAMBN dan UN.
4. Meningkatkan prestasi akademik melalui lomba mata pelajaran dan prestasi dibidang seni dan olahraga melalui kejuaraan/kompetisi.
5. Mengembangkan sumber belajar dengan meMTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demakfaatkan berbagai informasi.
6. Membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan hidup.
7. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

**d. Data Madrasah**

1. Data Guru / Pegawai

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran
1	Mukhamad Khoeron, S.Ag	PNS	PAI
2	Dra. Susilowati	GTY	Bahasa Indonesia
3	Jumiati, S.Pd.I	GTY	PAI
4	Mukhsin, S.Pd	GTY	Bimbingan Konseling
5	Musni Sri Dariyah, S.Ag	GTY	PAI

6	Abdul Majid, S.Ag., M.Pd.I	PNS	PAI
7	Akhmad Supargono, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
8	Nur Chamid, S.Pd.I	GTY	PAI
9	Aini Ulfah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris
10	Budhi Heryanto, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
11	Ahmadi, S.E	PNS	IPS
12	Latifatul Khasanah, S.Pd	PNS	PKn
13	Novi Susanti, S.Pd	GTY	IPA
14	Mukhamad Nur Hidayat, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
15	Supiyanto, S.Pd	GTY	Matematika
16	Kaswan	PTY	TU
17	Marviana Trisnawati, S.Pd	GTY	Bahasa Jawa
18	Andi Siswanto, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
19	Agus Al Haris, S.Pd.I	GTY	PAI
20	Ida Rahmawati, S.Pd	GTY	IPA
21	Muhammad Chafid, S.Pd	GTY	Bahasa Arab
22	Muhammad Luthfil Hakim, S.Pd	GTY	Matematika
23	Abdul Malik	GTY	Mulok BTQ

## 2. Data siswa

	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Rombel	3	4	4	11
Laki-laki	54	44	54	152
Perempuan	23	49	55	127
Total	77	93	109	279
Siswa/Rombel	28	22	32	

## 3. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	1
		D1	-
		D2	
		D3	
		S1	19
		S2	4
		S3	
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
2	Sertifikasi	Sudah	13
		Belum	11
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
3	Gender	Pria	15
		Wanita	9
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
4	Status	PNS	6

	Kepegawaian	GTT	4
		GTY	14
		Honorer	
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	6
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	18
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	4
		31 - 40 Tahun	7
		41 - 50 Tahun	11
		51 - 60 Tahun	2
		diatas 60 Tahun	
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	5
		6 - 10 Tahun	6
		11 - 15 Tahun	2
		16 - 20 Tahun	8
		21 - 25 Tahun	3

	26 - 30 Tahun	
	Di atas 30 Tahun	
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

#### 4. Kondisi Sarana Dan Prasaran

##### a. Siswa

Jumlah Siswa	279	Orang
Jumlah Siswa Laki-laki	152	Orang
Jumlah Siswa Perempuan	127	Orang
Jumlah Guru	24	Orang
Jumlah Rombel	11	Rombel

##### b. Bangunan

Kreteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	322	m <sup>2</sup>
Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
Jumlah rombel	11	Rombel
Jumlah siswa	279	Orang
Rasio lantai bangunan terhadap siswa	4,63/1	Orang/m <sup>2</sup>

## c. Daya

Kreteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	1300	Watt

## d. Ruang Kelas

Kreteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	8	3		11
Kapasitas Maksimum	orang	36	36		
Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	56	56		
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>	0,5	0,3		
Rata-rata lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>	8	8		
Perabot	buah	282	20		302
Jumlah kursi siswa	buah	178	12		190
Jumlah meja siswa	buah	26	3		29

Jumlah kursi guru	buah	12	2		14
Jumlah meja guru	buah				
Jumlah Lemari di kelas	buah				
Jumlah Papan Pajang	buah	9	2		11
Jumlah Papan Tulis	buah	6	2		8
Jumlah Tempat sampah	buah				20
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	8	3		11
Jumlah Jam Dinding	buah	20	2		22
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	282	20		302

## **B. Analisis data**

### **1. Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Tahun 2018**

#### **a. Manajemen Kepala Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

Kepala Madrasah adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mengemban amanah terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melalui strategi menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Madrasah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala Madrasah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam

pekerjaan sebagai kepala Madrasah/madrasah.

- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Tugas kepala Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain:

- 1) Menyusun perencanaan Madrasah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi Madrasah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin Madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya Madrasah/madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim Madrasah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru-guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana Madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan Madrasah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan Madrasah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik

baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan Madrasah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang *accountable*, transparan dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan Madrasah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan Madrasah/madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus Madrasah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di Madrasah/madrasah.

Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Madrasah dalam dimensi kompetensi kewirausahaan antara lain:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah /madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah/madrasah.

- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Madrasah dalam dimensi kompetensi supervisi antara lain:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Madrasah dalam dimensi kompetensi sosial antara lain:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan Madrasah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di madrasah.

Seorang Kepala Madrasah diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, antara lain adalah, kepala madrasah sebagai manajer. Maka dari itu, Kepala Madrasah dituntut mampu melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai, khususnya di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Kepala Madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai kompetensi sebagai seorang administrator. Sebagai administrator Kepala Madrasah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (Madrasah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah aturan-aturan.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Kepala Madrasah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di Madrasah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi

belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu:

**b. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

Dalam struktur organisasi ini, kepala Madrasah sebagai top menajer dapat memberi kontribusi kepada porsonil organisasi

terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun koordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, kepala Madrasah bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor.

Sebagai administrator, kepala Madrasah melaksanakan fungsinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengawasan, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Sebagai supervisor, kepala Madrasah melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru dan staf seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dan para pegawai di Madrasah.

Kualitas dalam satu organisasi sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif, dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas atau unggul. Intinya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan dengan sukarela dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam kepemimpinan terdapat unsur pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situation*) tertentu.

Kepala Madrasah menjalankan kepemimpinan manajerial karena di Madrasah ada sejumlah personil yang berintraksi dengan kepala Madrasah dalam menjalankan tugas-tugas Madrasah. Kepala

Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru-guru, pegawai administrasi, pembantu umum, dan ada pula dewan Madrasah sebagai gabungan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan dengan Komite Madrasah. Dewan Madrasah sebagai perangkat organisasi yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan mitra bagi kantor pendidikan.

Kepemimpinan kepala Madrasah harus bersikap kreatif dan proaktif terhadap tuntutan perubahan efektif dan berorientasi pada perbaikan mutu berkelanjutan. Di samping melakukan program perbaikan mutu pembelajaran, pengubahan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasah dan peningkatan kepemimpinan, maka di dalamnya juga ada perbaikan struktur untuk menjamin efektivitas perilaku organisasi melalui pembagian tugas dan tanggung jawab personal.

Kepala Madrasah adalah orang yang sangat penting dalam sistem Madrasah. Harus mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program Madrasah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil. Kepala Madrasah harus dapat memahami semua situasi yang ada di Madrasah, dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan aturan di Madrasah

Fungsi kepemimpinan adalah menangani mutu pembelajaran

dan mendukung para staf yang berusaha mencapainya. Untuk itu para guru perlu diberdayakan agar mereka dapat memberikan kreativitas dan inisiatif untuk meraih mutu. Pemimpin pendidikan yang benar harus memiliki visi, sebab dengan memiliki visi maka pemimpin dapat menentukan arah bagi tujuan yang akan dicapai.

Adapun bidang tugas-tugas sesuai struktur bagi kepala Madrasah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab umum manajemen Madrasah.
2. Menyusun rancangan anggaran pembelajaran Madrasah (RAPBS).
3. Penanggung jawab program belajar mengajar.
4. Bertanggung jawab dalam hubungan keluar dalam semua tindakan Madrasah.
5. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Madrasah kepada dewan Madrasah dan pemerintah.

Kepemimpinan kepala Madrasah mengukur keberhasilannya dari keberhasilan semua anggota dalam organisasi dan tanggung jawab penuh yang jelas, berbagi kesemua unsur dalam organisasi. Keseluruhan anggota organisasi Madrasah memiliki visi tentang masa depan yang sama, memahami program mutu dan tugas-tugasnya. Setiap anggota didorong untuk terbuka, kreatif dan inovatif sehingga memungkinkan mencapai visi dalam sistem yang luas.

Fungsi utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mendidik peserta didik dengan baik. Adapun sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab membantu para guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala Madrasah memerankan banyak fungsi, dalam perspektif kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang saat ini telah berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan paradigma baru. Jika merujuk pada Peraturan tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah harus mampu memerankan diri berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *entrepreneur* dan *motivator*.

Kepala Madrasah sebagai *manager* harus mampu mengelola manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, serta mengoptimalisasi dan mengakses sumber daya Madrasah untuk mesujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Kepala Madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai kompetensi sebagai seorang

administrator. Sebagai administrator Kepala Madrasah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (Madrasah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah aturan-aturan.

Berikut pernyataan bapak Mukhamad Khoeron, S.Ag selaku kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak:

Dalam hal aturan kita berpacu pada kode etik guru yang telah disepakati bersama. Misalnya, guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demakusia Indonesia yang berjiwa Pancasila. Guru juga harusmelaksanakan kejujuran profesional, yang dimaksud adalah guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar sebagai guru. Kemudian guru datang tepat waktu, memlihara hubungan baik di lingkungan madrasah, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah didukung oleh pernyataan dari bapak Mukhsin, S.Pd' yakni:

Aturannya seperti datang tepat waktu, mengisi daftar hadir yang saat ini menggunakan *checkclock*, dan juga melengkapi berkas-berkas pembelajaran yang setiap tahunnya dinilai.<sup>63</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah juga diperkuat oleh pernyataan bapak Suwandi yaitu:

Yang pasti datang tepat waktu. Guru harus memenuhi tanggung jawabnya. Jika guru berhalangan hadir harus ijin

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhamad Khoeron, S.Ag selaku kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin, S.Pd' Triana Santoso selaku guru MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 08.00 WIB

terlebih dahulu. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan guru yang berhalangan hadir atau ijin, adanya guru piket mempunyai peran penting terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena guru piket merupakan pengendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu apabila ada guru yang ijin guru piket harus menggantikan guru yang ijin tersebut.<sup>64</sup>

Pada waktu observasi, peneliti juga melihat Kepala Madrasah mengunjungi ruang piket. Di sana peneliti melihat jadwal guru piket dan juga laporan ijin guru.<sup>65</sup> Kepala Madrasah menyampaikan :

Setiap guru yang berhalangan hadir atau terlambat datang harus melapor kepada guru piket untuk selanjutnya digantikan oleh guru piket. Terdapat buku catatan tersendiri guru yang ijin berhalangan dan guru yang ijin terlambat datang.<sup>66</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah juga didukung oleh pernyataan dari bapak Andi Siswanto, S.Pd adalah:

Ya guru harus menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru. Mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mengoptimalkan guru piket, misalnya ada guru yang ijin harus ada suart ijinnya dan guru piket harus mengisi kelas yang kosong tersebut.<sup>67</sup>

Pernyataan oleh bapak Hartanto yaitu:

Tepat waktu, melengkapi perangkat pembelajaran, melakukan proses pembelajaran secara baik yakni sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, juga menjaga

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. Iselaku guru MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 14 April 2019, pukul 08.00 WIB

<sup>65</sup> Dokumentasi di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada tanggal 16 April 2019

<sup>66</sup> Observasi di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada tanggal 16 April 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Siswanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 14 April 2019, pukul 13.00 WIB

hubungan baik dengan segenap keluarga MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak ini.<sup>68</sup>

Seorang Kepala Madrasah sebagai administrator juga harus memeriksa kelengkapan administrasi, baik administrasi kantor maupun administrasi pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait kelengkapan dan pemeriksaan administrasi berikut ini:

Semua administrasi menjadi perhatian. Mulai dari perencanaan, kita lihat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Dan di akhir tahun kita lihat hasilnya sesuai atau tidak, SKPnya tercapai atau tidak.<sup>69</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Mukhsin, S.Pd. :

Ya mulai daftar hadir guru. Lalu berkas-berkas pembelajaran, mulai dari RPP dan seterusnya. Di cek setiap akhir tahun, bahkan terkadang di akhir semester di pertanyakan hal-hal administrasi tersebut.<sup>70</sup>

Demikian juga dengan pernyataan bapak Suwandi:

Semua administrasi. Mulai RPP, silabus, jurnal mengajar, daftar hadir siswa, dan lain-lain. Semua dipantau dan dikoreksi di akhir tahun.<sup>71</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Budhi Heryanto, S.Pd.:

Segala administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, daftar hadir, dan

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Budhi Heryanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 20 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhammad Khoeron, S.Ag selaku kepala MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin, S.Pd' Triana Santoso selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 08.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin, S.Pd' Triana Santoso selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 08.00 WIB

sebagainya. Semua diperiksa langsung oleh Kepala Madrasah tiap akhir tahun.<sup>72</sup>

Begitu juga dengan bapak Andi Siswanto, S.Pd:

Semua perangkat pembelajaran mulai dari RPP, silabus, Prota, Promes, daftar hadir, jurnal mengajar, dan lain-lain.<sup>73</sup> Pernyataan diatas didukung dengan menunjukkan beberapa perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.<sup>74</sup> Pada saat observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga mendapatkan contoh beberapa perangkat pembelajaran yang sedang dikerjakan oleh salah satu guru dipersiapkan sebagai salah satu tugas yang harus dikerjakan.<sup>75</sup>

Hakekatnya Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan bahwa Kepala Madrasah mampu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga Madrasah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Syarif Hidayat dan Asroi peran Kepala Madrasah sebagai administrator ialah mengatur Madrasah yang dalam keadaan tenang atau bersifat rutin. Jenis-jenis administrasi yaitu, pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, humas,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Budhi Heryanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 20 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Siswanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 14 April 2019, pukul 13.00 WIB

<sup>74</sup> Dokumentasi di MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada tanggal 14 April 2019

<sup>75</sup> Observasi di MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada tanggal 20 April 2019

<sup>76</sup> Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*.

sarana dan prasarana.<sup>77</sup>

Kepala Madrasah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di Madrasah. Supervisi sebagai strategi pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya dirumuskan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai hasil wawancara dengan bapak Mukhamad Khoeron, S.Ag selaku kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak berikut:

Jadi saya sifatnya membantu bapak/ibu guru. Prosesnya bapak/ibu guru mengajar di kelas kita lihat dan kita

---

<sup>77</sup> Syarif Hidayat dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

nilai. Setelah temuan permasalahan, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang tidak sesuai, maka perlu diadakan pelatihan/workshop. Kita bantu apa yang menjadi kesulitan bapak/ibu guru. Selain kunjungan kelas kita juga wawancara, apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu guru. Dan itu semua dilakukan tiap semester minimal satu kali.<sup>78</sup>

Sementara itu pernyataan bapak Mukhsin, S.Pd. selaku guru di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak adalah:

Kepala Madrasah rutin memberikan pembinaan kepada bapak/ibu guru dengan mengadakan diklat dan juga rapat dinas setiap hari Senin. Kepala Madrasah sering bergaul dengan bapak/ibu guru, beliau selalu langsung terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. Setiap semester Kepala Madrasah mengadakan supervisi, beliau masuk ke kelas melihat cara mengajar bapak/ibu guru sudah sesuai dengan RPP atau belum.<sup>79</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah juga didukung oleh pernyataan dari bapak Suwandi selaku guru di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak yaitu:

Kepala Madrasah aktif dalam melakukan supervisi. Kepala Madrasah juga sangat terbuka dengan para guru. Setiap permasalahan apapun beliau siap untuk membantu. Dalam melakukan supervisi, beliau meneliti terlebih dulu RPP dari guru, setelah itu masuk ke kelas untuk melihat proses mengajar yang dilakukan guru tersebut, sudah sesuai atau belum. Catatan-catatan akan diberikan setelah kegiatan mengajar selesai. Selain memberikan catatan beliau juga memberi solusi jika terdapat permasalahan.<sup>80</sup>

Hal senada juga disampaikan bapak Andi Siswanto, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhammad Khoeron, S.Ag selaku kepala MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin, S.Pd' Triana Santoso selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 13 April 2019, pukul 08.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, S.Ag., M.Pd.I. selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 14 April 2019, pukul 08.00 WIB

Selain mengadakan rapat dinas rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru, juga diadakan kegiatan Anjongsana ke rumah bapak ibu guru setiap 2 bulan sekali. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara bapak/ibu guru. Dalam kegiatan Anjongsana tersebut juga dibahas seputar permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya. Lalu dalam kaitannya supervisi, Kepala Madrasah mengecek perangkat pembelajaran, kemudian dilihat kesesuaian antara RPP dengan yang dijalankan saat proses mengajar di kelas berlangsung. Catatan-catatan dari Kepala Madrasah diberikan kepada guru tersebut untuk selanjutnya dibahas bersama.<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Hartanto selaku guru di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak yakni:

Kepala Madrasah tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Beliau melihat cara mengajar bapak ibu guru, urutan-urutan mengajarnya sudah sesuai dengan RPP apa belum. Terus diadakan pengawasan dan juga komunikasi dengan bapak ibu guru.<sup>82</sup>

Pada waktu melakukan observasi, peneliti juga menemukan jadwal supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Di dalam jadwal tersebut dituliskan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester. Semua sudah terjadwal mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.<sup>83</sup>

Juga pada saat observasi, peneliti melihat Kepala Madrasah sedang berkeliling madrasah melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada Kepala Madrasah yang sedang dilakukannya yaitu:

Kepala Madrasah sebagai *leader*, yaitu Kepala Madrasah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Siswanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 14 April 2019, pukul 13.00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Budhi Heryanto, S.Pd selaku guru MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, 20 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> Dokumentasi di MTs As Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tanggal 21 April 2019

sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya. Sebagai Kepala Madrasah juga mampu memimpin berbagai hal salah satunya adalah memimpin suatu rapat, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Fungsi Kepala Madrasah sebagai innovator, yaitu untuk berperan menjadi motor yang menggerakkan perubahan dan inovasi guru memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik di masa mendatang.

Kepala Madrasah yang bermutu selalu melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasinya diarahkan untuk memenuhi tuntutan mutu masa depan, sesuai kebutuhan masyarakat, lokal dan global. Tindakan inovatif Kepala Madrasah dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau dapat diperoleh dari lingkungan. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Kepala Madrasah sebagai inovator ialah mampu mencari dan menemukan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan inovasi yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan masa depan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, Kepala Madrasah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang

ditimbulkan. Kepala Madrasah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah menjalankan proses tersebut sebagai alur yang harus dan wajib dijalankan untuk mencapai sebuah mutu pendidikan yang berkualitas. Dari SDM-nya MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak telah menyiapkan tenaga pendidikan yang berkualitas dan professional. Hal ini dapat terlihat dari gencarnya kepala Madrasah memberikan *workshop*, pelatihan, seminar dan lain-lain yang ditujukan untuk para dewan guru (pendidik) dan tenaga pendidik yang lain sesuai dengan tugasnya.

Kepala Madrasah juga tidak henti-hentinya melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal sarana dan prasarana di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Untuk saat ini yang tengah difokuskan yakni pembangunan masjid Madrasah. Sebenarnya MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak telah memiliki mushallah, akan tetapi tidak mampu menampung kapasitas peserta didik MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak yang semakin banyak. Oleh karenanya, Kepala Madrasah untuk sekarang fokus untuk membangun sebuah masjid yang dapat digunakan sebagai sarana yang paling utama dalam lembaga pendidikan Islam. Diharapkan dengan adanya masjid dapat mendukung kegiatan belajar mengajar

MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Sebelumnya MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak juga telah melakukan pembenahan-pembenahan terhadap sarana pendukung pembelajaran, seperti:

- a. Perluasan kelas,
- b. Menyediakan laboratorium computer untuk ilmu pengetahuan sains dan teknologi,
- c. Penyediaan laboratorium bahasa untuk mengasah kecakapan berbahasa asing anak, terutama bahasa Arab dan Inggris,
- d. Penyediaan masjid yang masih dalam proses pembangunan,
- e. Ruang musik,
- f. Ruang perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran dan lain-lain.

Kesemua itu merupakan wujud komitmen Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Kepala Madrasah yakni struktur organisasi Madrasah yang meliputi Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Madrasah (4 orang), Pengendali Keuangan (7-9 orang). Di sisi lain, Kepala Madrasah juga membuat struktur wali kelas yang pada kepengurusan sebelumnya tidak ada. Hal ini dikarenakan setiap wali kelas mempunyai standar masing-masing ke anak.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas para pendidik Kepala Madrasah melakukan beberapa strategi yakni:

1. Memberikan *workshop*, seminar dan pelatihan terhadap guru-guru
2. Memberikan alat pengajaran berupa laptop gratis
3. Mendatangkan narasumber yang berkompeten guna meningkatkan kualitas pendidik pada seminar, *workshop* maupun pelatihan.
4. Bersikap terbuka pada para pendidik, guna menyingkirkan kesenjangan antara pimpinan dan bawahan.

Selain memberikan langkah-langkah strategis untuk memajukan kualitas dan kuantitas guru, Kepala Madrasah juga menyediakan anggaran untuk bagian Tata usaha. Dari anggaran ini selain untuk pelatihan para dewan guru, juga diperuntukkan untuk bagian Tata Usaha yang biasanya dikirim ke instansi atau lembaga lain guna melakukan *study banding* yang bisa dijadikan acuan system MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Menurut hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, terdapat beberapa strategi dari Kepala Madrasah yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dalam mengambil sebuah kebijakan Kepala Madrasah biasanya mengadakan rapim (rapat pimpinan) guna bertukar pendapat dengan para pimpinan yang pada akhirnya nanti akan disampaikan kepada dewan guru, karyawan bahkan wali murid melalui rapat-rapat selanjutnya.
2. Rapat pimpinan (rapim) biasanya di adakan secara *continue* setiap hari selasa, sedangkan rapat dengan dewan guru dan karyawan

setiap 2 minggu sekali yakni hari sabtu.

3. Kepala Madrasah senantiasa menargetkan untuk siswanya yakni lomba- lomba atau olimpiade sains maupun yang lain berskala nasional. Oleh karenanya, Kepala Madrasah sering mengundang pembimbing olimpiade tingkat nasional. Hal ini bukan berarti Kepala Madrasah tidak bisa mempercayakan pembimbingan oleh dewan guru MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak sendiri,
4. akan tetapi lebih karena di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak ini belum ada guru yang pernah membimbing sampai tingkat nasional.
5. Setelah keadaan dasar telah terdeteksi dan penyiapan SDM juga telah dilakukan, maka kepala madrasah mengadakan perencanaan proker (program kerja) dengan jajaran guru dan karyawan serta tidak lupa melibatkan juga komite Madrasah, karena kepala madrasah beranggapan bahwa program kerja ini berkaitan dengan sumber daya masyarakat yang ada di Madrasah.
6. Dari kesemua strategi yang telah dipaparkan di atas, kepala madrasah senantiasa mendampingi pelaksanaan strategi tersebut. Sehingga diharapkan akan sesuai dengan yang telah direncanakan. Oleh karenanya sering diadakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dimana pelaksanaannya melibatkan semua *stakeholder* yang ada, mulai dari tukang kebun sampai kepala madrasah.

Menurut penuturan dari beberapa tenaga kependidikan, baik itu

guru, tata usaha maupun wakil kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak yang telah dimintai keterangan tentang gaya kepemimpinan Bapak Khoeron rata-rata mengatakan beliau sangat demokratis dalam segala hal, terbuka pada setiap permasalahan, senantiasa memperhatikan bawahannya dan lain sebagainya yang lebih jelasnya akan dipaparkan berikut ini.

Pertama, dari hasil wawancara kami dengan Bapak Waka Humas yakni Mukhsin, S.Pd. menuturkan beberapa sikap Kepala Madrasah yang dapat menyimpulkan bagaimana gaya kepemimpinannya yakni senantiasa menerima masukan baik itu saran maupun kritikan (tidak otoriter), secara sosial baik, mendukung setiap kegiatan madrasah. Berbeda dengan pimpinan terdahulu yang otoriter. Sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancarai: “ketika Pak Barik yang megang senantiasa menerima masukan baik itu saran maupun kritikan dari siapapun, entah itu guru, wakil-wakil kepala Madrasah bahkan wali murid. Pak Barik juga secara sosial orangnya baik, mendukung setiap kegiatan madrasah. Berbeda dengan pimpinan terdahulu yang otoriter”

Kedua, senada dengan Waka Humas penjabaran dari Ibu Waka Kesiswaan menyatakan Kepala Madrasah sangat demokratis terhadap masalah apapun. Pendekatan yang Kepala Madrasah lakukan juga dengan pendekatan social, sehingga semua pihak merasa dihargai dalam berpendapat. Setiap kebijakan yang beliau buat senantiasa dirapatkan

dulu dengan melalui rapim sebelum diflourkan rapat guru dan wali murid, contohnya dalam pembuatan tata tertib siswa.

Kepala madrasah juga termasuk orang yang perfectionis, sehingga setiap kebijakan yang telah disepakati haruslah selesai dengan rapi, bagus dan tepat waktu, sehingga ada yang suka dan ada pula yang tidak suka karena sifat beliau yang perfectionis. Hal negatif yang tidak disukai dari Bapak Khoeron ini hanya satu hal yakni beliau jarang ada di Madrasah, mungkin juga karena ada kesibukan mengajar di luar jabatan beliau sebagai kepala madrasah. “menurut saya, Kepala Madrasah itu bisa dikatakan sangat demokratis terhadap masalah apapun. Setiap masalah didekati dengan pendekatan social yang baik, sehingga semua pihak merasa dihargai dalam berpendapat. Indikasinya yaitu dalam mengambil sebuah kebijakan apapun senantiasa dirapatkan dulu dengan melalui rapim sebelum diflourkan rapat guru dan wali murid, contohnya dalam pembuatan tata tertib siswa. Kepala madrasah juga termasuk orang yang perfectionis, sehingga setiap kebijakan yang telah disepakati haruslah selesai dengan rapi, bagus dan tepat waktu, sehingga ada yang suka dan ada pula yang tidak suka karena sifat beliau yang perfectionis.”

Ibu Waka Kesiswaan menambahkan beberapa kelemahan yang ada pada kepemimpinan Bapak Khoeron yakni kurangnya waktu untuk Madrasah, sehingga untuk melakukan musyawarah sangat sulit. Akan tetapi pihak Madrasah menyadari akan kesibukan Kepala Madrasah yang juga seorang guru di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Kepala Madrasah melakukan beberapa cara yang harus dilakukan karena Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.<sup>84</sup>

Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

---

<sup>84</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 43

- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Madrasah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf Madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- 6) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntunan baru.

- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.<sup>85</sup>

Selanjutnya Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk kelayakan program atau satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas public yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 8-10

berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018**

### **a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang diperjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Menurut Minnah El Widdah, terdapat enam faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sebagai berikut:

#### **1) Kurikulum dan Pembelajaran**

Aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu, dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-

teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

## 2) Administrasi/Manajemen

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

## 3) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik Madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Maksud dari sumber belajar dalam hal ini, tidak cukup buku-buku pelajaran saja, namun termasuk meliputi sumber belajar manusia, uang, bahan peralatan maupun media yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa.

## 4) Ketenagaan (Guru dan Staf TU)

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang profesional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan

terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran

#### 5) Siswa

Siswa termasuk salah satu komponen inoput pada sistem Madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

#### 6) Partisipasi Masyarakat

Peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orang tua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai joko, pelaporan pelaksanaan.

Berdasarkan pendapat diatas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yangn saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.

#### b. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Praktik dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, terkadang muncul

berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Adapun faktor-faktor penghambat meningkatkan mutu menjadi kendala sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- 1) Lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa dan perdagangan

Perlu dipahami bahwa tugas dari pendidikan agar siswa memiliki berbagai nilai dan kepercayaan yang semuanya sukar untuk diukur. Dalam layanan jasa dan perdagangan mudah untuk dihitung berapa modal, berapa barang terjual dan berapa keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi, bukan sama sekali dalam pendidikan tidak dapat diukur seperti prestasi dan kecerdasan kognitif.

- 2) Tujuan pendidikan termasuk sukar diukur tingkat ketercapaiannya

Tercapainya tujuan pendidikan seharusnya tidak cukup pada nilai namun termasuk selesai dari proses belajar mengajar di Madrasah. Tujuan pendidikan bersifat jangka panjang yaitu menyiapkan manusia yang baik. Manusia yang baik kadang kala tidak langsung dirasakan sebagai bukti tercapainya tujuan pendidikan tersebut, melainkan setelah mengalami proses panjang dalam rentang kehidupan manusia.

- 3) Hak pelanggan untuk menentukan pilihan pendidikan

Peserta didik di satu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran terbaik, namun di sisi lainnya sebagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya. Pembentukan manusia tidak sama dengan pembentukan barang yang mudah direkayasa menjadi bentuk-bentuk baru.

4) Manajemen Madrasah menghadapi masalah fragmentatif

Ketika dalam pengambilan keputusan Madrasah banyak dipengaruhi oleh factor tuntutan dari pihak luar, seperti wali siswa, pemerintah dan lapangan kerja. Unsur-unsur tersebut berada di luar dan sangat beragam kepentingan, tidak dalam jajaran manajemen Madrasah, sehingga tarik menarik kepentingan sukar dihindarkan.

5) Kepala Madrasah memiliki tugas mengajar yang berlebihan

Kepala Madrasah terkadang terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, sehingga kurang memiliki waktu untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan. Tugas rangkap sering kali menyebabkan tidak optimalnya tugas tersebut, karena tugas satu dengan lainnya tidak dapat dibatasi. Menjadi guru harus profesional, demikian juga menjadi kepala sekolah sudah semestinya harus profesional. Namun, profesional dalam dua bidang secara bersamaan seringkali menjadi kendala.

6) Kepala Madrasah dan guru memiliki profesi yang sama dengan

guru

Dalam sistem koordinasi antara Kepala Madrasah dan guru terkadang menjadi saling bergesekan, sehingga berpengaruh terhadap tujuan bersama untuk mencapai mutu pendidikan.

Pengelola kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas. Kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas dapat dipengaruhi karena tidak mengikuti *training* serta tidak mengikuti penataran-penataran yang diberikan, misalnya di Madrasah tidak pernah memberikan bagaimana pengelola harus bekerja dalam Madrasah sebagai suatu sistem untuk menerapkan program-program perbaikan. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function*.

Pendekatan ini menganggap bahwa apabila *input* pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya terpenuhi maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan belum sesuai harapan. Sebab, selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan.

7) Penyelenggaraan pendidikan nasional yang sentralistik

Hal ini mengakibatkan Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada *keputusan* birokrasi, yang mempunyai jalur sangat panjang dan terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi Madrasah setempat. Maka dengan demikian, Madrasah kehilangan kemandirian, inisiatif untuk memajukan termasuk mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

8) Peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat selama ini sangat minim, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan turut andil dalam pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi.

**3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018**

Hasil peningkatan mutu pendidikan di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya profesionalisme para pendidik dengan memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru baru untuk menambah wawasan dan keilmuannya.
- b. Meningkatnya kedisiplinan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. semua ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa di madrasah. dalam upayanya meningkatkan mutu di MTs As-

Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, kepala madrasah selalu berupaya yang terbaik dalam menjalin kerjasama yang solid agar mencapai kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Oleh karna itu sesuai dengan indikator mutu pendidikan yang meliputi *input*, proses dan *output*, maka upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa cara yaitu:

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
- b. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
- c. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*). Dengan cara menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan “menjemput”, bahkan “mengejar” bola.
- d. Berusaha keras untuk member kesadaran para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
- e. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasikan kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- f. Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harapan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tercapai. Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*)

Sedangkan peningkatan mutu Pendidikan secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun Akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan , seperti kepemimpinan sekolah *Kaizen* yang menyarankan :

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan
- b. Menggabungkan aspek –aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah
- e. Membangun hubungan antarpribadi yang kuat
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja

- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan

### C. Pembahasan

#### 1. Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Tahun 2018

Bahwa fungsi utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mendidik peserta didik dengan baik. Adapun sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab membantu para guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala Madrasah memerankan banyak fungsi, dalam perspektif kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang saat ini telah berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan paradigma baru. Jika merujuk pada Peraturan tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah harus mampu memerankan diri berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, entrepreneur* dan *motivator*.

Kepala Madrasah sebagai *manager* harus mampu mengelola manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, serta mengoptimisasi dan mengakses sumber daya Madrasah untuk

mesujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Kepala Madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai kompetensi sebagai seorang administrator. Sebagai administrator Kepala Madrasah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (Madrasah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah aturan-aturan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018**

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang diperjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Enam faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diantaranya ialah aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu, dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-

sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

Apabila dilihat dari sarasanya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik Madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Maksud dari sumber belajar dalam hal ini, tidak cukup buku-buku pelajaran saja, namun termasuk meliputi sumber belajar manusia, uang, bahan peralatan maupun media yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa.

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang profesional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Siswa termasuk salah satu komponen inoput pada sistem Madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orang tua siswa dalam

menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai joko, pelaporan pelaksanaan.

Perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.

Perlu dipahami bahwa tugas dari pendidikan agar siswa memiliki berbagai nilai dan kepercayaan yang semuanya sukar untuk diukur. Dalam layanan jasa dan perdagangan mudah untuk dihitung berapa modal, berapa barang terjual dan berapa keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi, bukan sama sekali dalam pendidikan tidak dapat diukur seperti prestasi dan kecerdasan kognitif.

Tercapainya tujuan pendidikan seharusnya tidak cukup pada nilai namun termasuk selesai dari proses belajar mengajar di Madrasah. Tujuan pendidikan bersifat jangka panjang yaitu menyiapkan manusia yang baik. Manusia yang baik kadang kala tidak langsung dirasakan sebagai bukti tercapainya tujuan pendidikan tersebut, melainkan setelah mengalami proses panjang dalam rentang kehidupan manusia.

Peserta didik di satu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran terbaik, namun di sisi lainnya sebagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya.

Pembentukan manusia tidak sama dengan pembentukan barang yang mudah direkayasa menjadi bentuk- bentuk baru.

Ketika dalam pengambilan keputusan Madrasah banyak dipengaruhi oleh factor tuntutan dari pihak luar, seperti wali siswa, pemerintah dan lapangan kerja. Unrsur-unsur tersebut berada di luar dan sangat beragam kepentingan, tidak dalam jajaran manajemen Madrasah, sehingga tarik menarik kepentingan sukar dihindarkan.

Kepala Madrasah terkadang terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, sehingga kurang memiliki waktu untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan. Tugas rangkap sering kali menyebabkan tidak optimalnya tugas tersebut, karena tugas satu dengan lainnya tidak dapat dibatasi. Menjadi guru harus profesional, demikian juga menjadi kepala seokolah sudah semsetinya harus profesional. Namun, profesional dalam dua bidang secara bersamaan seringkali menjadi kendala.

Dalam sistem koordinasi antara Kepala Madrasah dan guru terkadang menjadi saling bergesekan, sehingga berpengaruh terhadap tujuan bersama untuk mencapai mutu pendidikan. Pengelola kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas. Kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas dapat dipengaruhi karena tidak mengikuti *training* serta tidak mengikuti penataran-penataran yang diberikan, misalnya di Madrasah tidak pernah memberikan bagaimana pengelola harus bekerja dalam Madrasah sebagai suatu sistem untuk menerapkan

program-program perbaikan. Kebijakan dan penyelenggaran pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function*.

Yang tidak kalah penting ialah partisipasi masyarakat selama ini sangat minim, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan turut andil dalam pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi.

### **3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran oleh kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**

Hasil peningkatan mutu pendidikan di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya profesionalisme para pendidik dengan memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru baru untuk menambah wawasan dan keilmuannya.
- b. Meningkatnya kedisiplinan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. semua ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa di madrasah. dalam upayanya meningkatkan mutu di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, kepala madrasah selalu berupaya yang terbaik dalam menjalin kerjasama yang solid agar mencapai kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak
2. Pembahasan tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) manajemen Kepala Madrasah ; b) Kompetensi Kepala Madrasah, c) Peran Kepala Madrasah, d) Fungsi Kepala Madrasah, e) Mutu pendidikan, f) strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, g) Faktor Penghambat, dan h) Faktor Pendukung. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Namun demikian penulis di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Kepala Madrasah MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.